

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul **“Peran Manajemen Koperasi dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota”** dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam proses penyusunan makalah ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukung dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan wawasan bagi semua pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
<b>BAB II. PEMBAHASAN</b> .....	<b>3</b>
A. Pengertian Koperasi .....	3
B. Manajemen Koperasi .....	4
C. Kesejahteraan Anggota .....	6
D. Peran Manajemen dalam Operasional Koperasi .....	8
E. Dampak Manajemen Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota .....	9
<b>BAB III. PENUTUP</b> .....	<b>12</b>
A. KESIMPULAN .....	12
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang bertumpu pada semangat kekeluargaan dan gotong royong. Sebagai organisasi ekonomi rakyat, koperasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggotanya secara kolektif. Dalam konteks ini, koperasi berperan sebagai lembaga yang menjembatani kebutuhan ekonomi anggotanya melalui pelayanan simpan pinjam, penyediaan barang konsumsi, distribusi hasil produksi, dan bentuk usaha lainnya yang relevan dengan kebutuhan komunitas (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, koperasi dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya adalah manajemen yang diterapkan dalam menjalankan roda organisasi. Manajemen koperasi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus koperasi bersama anggota untuk mencapai tujuan koperasi secara efektif dan efisien (Siagian, 2016).

Namun dalam praktiknya, masih banyak koperasi di Indonesia yang mengalami kendala dalam pengelolaan manajemen, baik dari segi sumber daya manusia, transparansi keuangan, maupun tata kelola organisasi. Tidak sedikit koperasi yang mengalami stagnasi bahkan mengalami kebangkrutan akibat lemahnya manajemen dan kurangnya partisipasi aktif dari anggota (Wulandari & Kassim, 2016). Masalah klasik seperti penyalahgunaan dana, laporan keuangan yang tidak akurat, dan pengambilan keputusan yang tidak partisipatif sering kali menghambat laju perkembangan koperasi.

Padahal, potensi koperasi sebagai motor penggerak ekonomi rakyat sangat besar. Dengan pengelolaan manajemen yang baik, koperasi dapat menjadi solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi masyarakat, mulai dari kemiskinan, pengangguran, hingga keterbatasan akses terhadap permodalan. Manajemen koperasi yang profesional tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi (Napitupulu & Sinaga, 2020).

Kesejahteraan anggota koperasi merupakan indikator utama keberhasilan sebuah koperasi. Kesejahteraan tersebut tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari

aspek sosial, seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kapasitas individu anggota. Oleh karena itu, kajian mengenai peran manajemen koperasi dalam mewujudkan kesejahteraan anggota menjadi penting untuk dibahas secara mendalam.

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya tata kelola manajemen dalam koperasi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap upaya peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian Koperasi ?
2. Apa Manajemen Koperasi ?
3. Bagaimana Kesejahteraan Anggota ?
4. Bagaimana Peran Manajemen dalam Operasional Koperasi ?
5. Bagaimana Dampak Manajemen Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota ?

## **C. TUJUAN**

1. Apa Pengertian Koperasi
2. Apa Manajemen Koperasi
3. Bagaimana Kesejahteraan Anggota
4. Bagaimana Peran Manajemen dalam Operasional Koperasi
5. Bagaimana Dampak Manajemen Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN KOPERASI**

Koperasi merupakan bentuk organisasi ekonomi yang unik dan khas karena berlandaskan pada prinsip kebersamaan dan kekeluargaan. Pengertian koperasi secara resmi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Dalam definisi tersebut, terdapat dua hal penting yang menjadi ciri khas koperasi: (1) koperasi merupakan badan usaha, sehingga memiliki kegiatan ekonomi yang nyata dan bertujuan mencapai efisiensi ekonomi; dan (2) koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat, sehingga tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai sosial seperti solidaritas, keadilan, dan pemberdayaan anggota (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020).

Menurut Mubyarto (2002), koperasi adalah organisasi ekonomi yang tumbuh dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Artinya, koperasi berakar dari kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam memperbaiki kondisi ekonomi mereka melalui pengelolaan bersama yang demokratis. Koperasi tidak dikelola oleh pemilik modal seperti badan usaha kapitalistik, tetapi oleh anggota yang sekaligus pengguna jasa koperasi.

Ciri utama koperasi lainnya adalah prinsip “dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota”. Artinya, modal koperasi dihimpun dari anggota, dikelola oleh pengurus yang dipilih oleh anggota, dan hasil dari usaha koperasi digunakan untuk kepentingan bersama seluruh anggota. Prinsip ini menegaskan bahwa koperasi bukan hanya alat ekonomi, tetapi juga sarana pendidikan demokrasi ekonomi di kalangan masyarakat (Purwanto, 2018).

Koperasi juga memiliki tujuan sosial yang kuat. Seperti yang dijelaskan oleh Hanel (2005), koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui prinsip partisipatif dan inklusif.

Berdasarkan jenisnya, koperasi di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain:

- Koperasi Simpan Pinjam, yang fokus pada layanan keuangan bagi anggota.

- Koperasi Konsumen, yang menyediakan barang kebutuhan pokok.
- Koperasi Produsen, yang membantu anggota dalam memasarkan hasil produksi.
- Koperasi Jasa, yang menyediakan layanan seperti transportasi atau jasa lainnya.

Keseluruhan karakteristik ini menjadikan koperasi sebagai lembaga yang strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, koperasi dipandang sebagai sokoguru perekonomian Indonesia karena kemampuannya menjangkau sektor informal dan komunitas yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan atau bisnis konvensional (Sumaryati, 2021).

## **B. MANAJEMEN KOPERASI**

Manajemen koperasi merupakan salah satu komponen vital yang menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam konteks koperasi, manajemen tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas pengelolaan sumber daya secara efisien, tetapi juga mencakup upaya kolektif dalam mewujudkan nilai-nilai demokrasi, transparansi, dan partisipasi anggota (Purwanto, 2018).

Menurut Siagian (2016), manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam koperasi, prinsip ini diaplikasikan dalam struktur organisasi koperasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Setiap elemen ini memiliki peran manajerial yang berbeda namun saling terhubung.

### **1. Fungsi Manajemen dalam Koperasi**

Manajemen koperasi memiliki empat fungsi utama, yaitu:

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Merancang program kerja, menetapkan tujuan koperasi, dan menentukan strategi usaha yang akan dilakukan. Dalam koperasi, rencana usaha biasanya disusun berdasarkan keputusan rapat anggota tahunan (RAT) sebagai forum tertinggi pengambilan keputusan.

#### **b. Pengorganisasian (Organizing)**

Menyusun struktur organisasi koperasi yang jelas, menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab antar bagian seperti pengurus, pengawas, manajer, dan staf. Struktur ini penting agar kegiatan koperasi berjalan terarah dan sesuai prinsip akuntabilitas.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Menggerakkan seluruh komponen organisasi koperasi untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Pelaksanaan ini menuntut kepemimpinan yang partisipatif dan koordinasi yang baik antarunit kerja koperasi.

d. Pengawasan (Controlling)

Menilai dan mengevaluasi sejauh mana kegiatan koperasi telah dilaksanakan sesuai rencana. Fungsi ini juga mencakup audit internal dan pengawasan oleh pengawas koperasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

## 2. Prinsip Manajemen dalam Koperasi

Manajemen koperasi harus dilandaskan pada prinsip-prinsip koperasi internasional yang ditetapkan oleh International Cooperative Alliance (ICA), seperti:

- a. Keanggotaanterbuka dan sukarela
- b. Pengendaliansecarademokratis oleh anggota
- c. Partisipasiekonomianggota
- d. Otonomi dan kemandirian
- e. Pendidikan, pelatihan, dan informasi
- f. Kerjasamaantarkoperasi
- g. Kepedulianterhadapkomunitas (ICA, 2019)

Penerapanprinsip-prinsipinidalammanajemenkoperasibertujuan agar koperasi tidakkehilangan jati dirisebagaigerakanekonomikerakyatan yang mengutamakan kesejahteraanbersamadibandingkansemata-matamengejarkeuntungan.

## 3. Tantangan Manajemen Koperasi di Indonesia

Beberapa tantangan utama dalam praktik manajemen koperasi di Indonesia antara lain:

- a. Rendahnya kompetensi SDM koperasi, khususnya dalam bidang manajerial dan keuangan.
- b. Minimnyapartisipasianggotadalam proses pengambilankeputusan dan pengawasan.
- c. Kurangnyasisteminformasimanajemen yang terintegrasiuntukmendukungtransparansi.
- d. Lemahnyasistempengawasan internal, sehinggawanterhadappenyimpangankeuangan.

Untukmenjawabtantangantersebut,

dibutuhkanpenguatankapasitasmanajerialkoperasimelalui pelatihan, pembinaan,

serta digitalisasi koperasi agar mampu bersaing secara sehat dalam ekonomi modern (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

### **C. KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

Kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama dalam pembentukan dan pengelolaan koperasi. Dalam konteks koperasi, kesejahteraan tidak hanya dimaknai secara material dalam bentuk peningkatan pendapatan atau akses terhadap layanan ekonomi, tetapi juga mencakup kesejahteraan sosial, psikologis, dan keberdayaan anggota secara menyeluruh (Purwanto, 2018).

Menurut **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian**, koperasi didirikan untuk “meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.” Ini menegaskan bahwa koperasi memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai badan usaha dan sebagai gerakan sosial yang mengutamakan kepentingan anggotanya.

#### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Secara umum, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, baik secara ekonomi (penghasilan, konsumsi, tempat tinggal), sosial (hubungan sosial, pendidikan, partisipasi), maupun psikologis (rasa aman, kepercayaan diri, harapan masa depan).

**Bappenas (2020)** mendefinisikan kesejahteraan sebagai hasil dari pembangunan manusia yang tercermin dalam peningkatan kualitas hidup warga negara secara menyeluruh.

Dalam koperasi, kesejahteraan anggota dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

- a. Meningkatnya penghasilan atau pendapatan anggota
- b. Kemudahan akses terhadap layanan ekonomi seperti simpan pinjam atau pemasaran produk
- c. Terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha bagi anggota
- d. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan
- e. Terbangunnya solidaritas sosial dan jaringan kerja antar anggota

#### **2. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat memainkan berbagai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, antara lain:

##### **a. Pemberdayaan Ekonomi**

Koperasi menyediakan akses permodalan melalui layanan simpan pinjam yang mudah, cepat, dan berbunga ringan. Hal ini membantu anggota untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tanpa bergantung pada rentenir (Sumaryati, 2021).

**b. Pemasaran Produk Anggota**

Koperasi produsen membantu anggota memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik dalam bentuk kolektif maupun individual. Hal ini memberikan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan daya saing produk lokal (Nugroho, 2020).

**c. Pelatihan dan Pendidikan**

Salah satu prinsip koperasi adalah pendidikan bagi anggota. Koperasi secara rutin menyelenggarakan pelatihan keterampilan, manajemen usaha, dan literasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola ekonomi mereka sendiri (ICA, 2019).

**d. Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan**

Beberapa koperasi telah mengembangkan layanan tambahan seperti koperasi kesehatan, asuransi, atau tabungan hari tua yang memberi perlindungan sosial bagi anggotanya dalam jangka panjang (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

**3. Ukuran Keberhasilan Kesejahteraan Anggota**

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif, seperti:

- a. Peningkatan jumlah anggota aktif
- b. Pertumbuhan aset dan SHU (Sisa Hasil Usaha)
- c. Kepuasan anggota terhadap layanan koperasi
- d. Partisipasi aktif dalam rapat anggota dan pengambilan keputusan
- e. Kemandirian ekonomi anggota setelah menjadi anggota koperasi

Dengan pengelolaan manajemen koperasi yang baik, seluruh potensi koperasi akan mampu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup anggota secara berkelanjutan.

**D. PERAN MANAJEMEN DALAM OPERASIONAL KOPERASI**

Manajemen merupakan bagian penting dalam menjalankan operasional koperasi. Tanpa pengelolaan yang baik, koperasi akan sulit mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, peran manajemen dalam mengatur, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan koperasi sangatlah vital (Sutrisno, 2021).

Manajemen koperasi bukan hanya berfungsi sebagai pengelola kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi anggota dan penjaga prinsip-prinsip koperasi seperti demokrasi, keterbukaan, dan kebersamaan (Rochim, 2020).

## 1. Fungsi Manajemen dalam Koperasi

Menurut Koontz dan O'Donnell (dalam Siagian, 2018), fungsi manajemen dalam koperasi dapat dibagi ke dalam lima elemen utama, yaitu:

### a. Perencanaan (Planning):

Menentukan tujuan koperasi, merancang strategi usaha, menetapkan program kerjanya, serta mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara efisien.

### b. Pengorganisasian (Organizing):

Menyusun struktur organisasi koperasi, membagi tugas dan tanggung jawab kepada pengurus dan manajer, serta mengatur jalur komunikasi dan pelaporan.

### c. Pelaksanaan (Actuating):

Melakukan implementasi dari rencana kerja yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pelaksanaan usaha simpan pinjam, distribusi barang, pelatihan anggota, dan kegiatan koperasi lainnya.

### d. Pengarahan (Leading):

Memimpin, memotivasi, dan memberi arahan kepada staf koperasi serta mendorong partisipasi aktif dari anggota dalam kegiatan koperasi.

### e. Pengawasan (Controlling):

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan koperasi untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan tujuan dan peraturan yang telah ditentukan. Pengawasan juga berguna untuk menghindari penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan keuangan.

## 2. Manajemen sebagai Penggerak Efisiensi dan Efektivitas

Manajemen yang baik mendorong koperasi untuk bekerja secara efisien dan efektif. Efisiensi dalam konteks ini berarti koperasi dapat menjalankan kegiatan ekonomi dengan biaya rendah dan hasil tinggi, sedangkan efektivitas berarti koperasi mampu mencapai target yang telah ditetapkan, seperti pertumbuhan jumlah anggota aktif, peningkatan volume usaha, dan kepuasan anggota (Maulana, 2020).

Kinerja koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang menjalankan manajemen. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajerial, akuntansi koperasi, dan kewirausahaan sangat diperlukan agar koperasi bisa bersaing dan bertahan di era ekonomi modern (Dewi, 2022).

### **3. TantangandalamManajemenOperasionalKoperasi**

Beberapatantangan yang seringdihadapi oleh manajemenkoperasiantara lain:

- a. Kurangnyaprofesionalismepengurus
- b. Minimnyapelatihanmanajemen dan akuntansi koperasi
- c. Keterbatasan modal dan akseskeperbankan
- d. Kurangnyapartisipasiaktifdarianggota
- e. Kurang transparannyapengelolaankeuangankoperasi

Untukmengatasitantangan-tantangantersebut, koperasiharumemilikisistemmanajemen yang berbasisprinsip good governance, yaknitransparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan kemandirian (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020).

## **E. DAMPAK MANAJEMEN KOPERASI TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

Manajemen koperasi yang baik memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan utama koperasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan anggota koperasi, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis.

### **1. Peningkatan Ekonomi Anggota**

Manajemenkoperasi yang profesional dan transparanmampumeningkatkanefisiensioperasional, menumbuhkanlabausahakoperasi, sertameningkatkannilai SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikankepadaanggota. Pendapatantambahdari SHU memberikandampaklangsungterhadapkondisiekonomianggotakoperasi (Nugroho, 2020).

Selain itu, manajemen koperasi yang aktif melakukan ekspansi usaha seperti simpan pinjam, perdagangan barang kebutuhan pokok, atau jasa produksi, dapat membuka lapangan pekerjaan dan memperluas kesejahteraan bagi anggota. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi lembaga simpan pinjam, melainkan menjadi kekuatan ekonomi bersama yang menopang kehidupan para anggotanya (Wahyuni, 2021).

## **2. Peningkatan Literasi Keuangan dan Partisipasi Ekonomi**

Manajemen koperasi juga sering menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan kepada anggota, seperti pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, kewirausahaan, serta pelatihan digitalisasi koperasi. Program-program ini berdampak pada meningkatnya literasi keuangan anggota, sehingga mereka dapat mengelola penghasilan dengan lebih bijak dan produktif (Suharti, 2019).

Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, seperti rapat anggota tahunan (RAT) dan pelatihan, juga meningkat seiring dengan adanya sistem manajemen yang terbuka, inklusif, dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi memiliki pengaruh terhadap kesadaran kolektif dan rasa memiliki (*sense of belonging*) anggota terhadap koperasi.

## **3. Peningkatan Kesejahteraan Sosial**

Koperasi yang dikelola dengan baik juga sering berperan dalam kegiatan sosial seperti pemberian bantuan pendidikan, beasiswa bagi anak anggota, bantuan sembako, dana kesehatan, dan pembangunan fasilitas umum. Semua bentuk kepedulian sosial tersebut hanya mungkin dilakukan apabila koperasi memiliki manajemen keuangan yang sehat dan terencana (Rahmadani, 2022).

Dalam jangka panjang, koperasi dapat menjadi instrumen pengentasan kemiskinan di komunitas lokal, karena mampu memberikan solusi keuangan yang mudah dijangkau, berbunga ringan, serta lebih berorientasi pada kesejahteraan bersama ketimbang profit semata (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020).

## **4. Keadilan dan Pemerataan Ekonomi**

Melalui prinsip-prinsip koperasi yang dikelola dengan baik, seperti keanggotaan terbuka dan sukarela, pembagian SHU secara adil, serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, koperasi menjadi sarana pemerataan pendapatan. Tidak hanya anggota yang bermodal besar

yang mendapat keuntungan, melainkan seluruh anggota memandang status sosial maupun besar kecilnya simpanan.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat, dengan manajemen yang baik, dapat mengurangi ketimpangan dan menjadi pilar pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan (Setyawan, 2021).

## **5. Tantangan dalam Mewujudkan Dampak Positif**

Meskipun memiliki potensi besar, tidak semua koperasi mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan anggotanya. Banyak koperasi yang tidak berkembang karena lemahnya manajemen, konflik internal, rendahnya partisipasi anggota, serta praktik yang tidak sesuai prinsip koperasi. Oleh karena itu, penguatan manajemen koperasi merupakan langkah krusial untuk memastikan koperasi benar-benar menjadi alat pemberdayaan ekonomi anggota (Dewi, 2023).

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Manajemen koperasi memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan, partisipasi, dan demokrasi ekonomi, memerlukan sistem manajemen yang profesional, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada pelayanan kepada anggota.

Manajemen yang baik akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional, peningkatan SHU, pelayanan keuangan, pengembangan usaha, serta pelaksanaan program sosial koperasi. Dengan demikian, dampaknya dapat dirasakan oleh anggota, baik dalam bentuk peningkatan ekonomi, literasi keuangan, kesempatan berusaha, hingga kesejahteraan sosial.

Namun, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya kualitas SDM, kurangnya transparansi, serta lemahnya partisipasi anggota. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen koperasi, pelatihan SDM, serta pengawasan yang terstruktur perlu dilakukan secara berkelanjutan agar koperasi mampu menjadi pilar ekonomi kerakyatan yang sejati.

Dengan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka koperasi akan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal serta instrumen yang efektif dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata bagi seluruh anggotanya.

#### **B. SARAN**

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi perlu terus meningkatkan kapasitas manajemen pengurus melalui pelatihan dan

pendampingan. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan kebijakan dan pembinaan terhadap koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. (2023). Pengaruh profesionalisme manajemen terhadap kinerja koperasi. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(1), 22–30.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, Y. (2020). Kinerja koperasi dan kesejahteraan anggota: Sebuah analisis empiris. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 6(2), 45–55.
- Rahmadani, E. (2022). Tanggung jawab sosial koperasi terhadap anggota dan komunitas. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 4(3), 60–68.
- Setyawan, R. (2021). Koperasi sebagai sarana pemerataan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 15–26.
- Suharti, T. (2019). Pengaruh manajemen koperasi terhadap literasi keuangan anggota. *Jurnal Keuangan Mikro*, 5(2), 35–44.
- Wahyuni, L. (2021). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 19–29.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.